



**MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS V SD NEGERI 100607 MUARATAIS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

NURHAMIDA
NIM: 10 310 0189

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS V SD NEGERI 100607 MUARATAIS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

**NURHAMIDA
NIM: 10 310 0189**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS V SD NEGERI 100607 MUARATAIS

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

NURHAMIDA
NIM: 10 310 0189



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Hj. ASFIATI, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II

NURSYAIDAH, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Padangsidempuan, 18 Mei 2015

Hal : Skripsi
An. NURHAMIDA

Lampiran : 6 (Enam) eksampul

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. NURHAMIDA yang berjudul: **Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 100607 Muaratais**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Hj. ASFIATI, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720321 199703 2 002

Pembimbing II



NURSYAIDAH, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **NURHAMIDA**
NIM : 10 310 0189
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5**
JudulSkripsi : **Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 100607 Muaratais**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Mei 2015

Saya yang menyatakan,



NURHAMIDA
NIM. 10 310 0189



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURHAMIDA
Nim : 10 310 0189
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royaltif Non eksklusif** (*Non-exclusiv Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 100607 MUARATAIS**, beserta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Padatanggal : 15 Juni 2015

Yang menyatakan



(NURHAMIDA)
Nim. 10 310 0189

KEMENTERIAN
AGAMA ISLAM
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

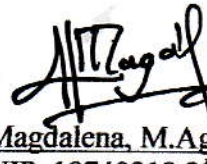
NAMA : NURHAMIDA
NIM : 10 310 0189
**Judul Skripsi : MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 100607
MUARATAIS**

Ketua



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris



Magdalena, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

Anggota



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



Magdalena, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001



Akhriif Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Pelaksana Sidang Munaqasyah

Di	:Padangsidimpuan
Tanggal	: 15 Juni 2015
Pukul	: 09:00-12:00
Hasil/Nilai	:66,38 (C)
IndeksPrestasiKumulatif	: 2,93
Predikat	:Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul : MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Skripsi : SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 100607
MUARATAIS
Ditulis Oleh : NURHAMIDA
NIM : 10 310 0189

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 24 Agustus 2015

Dekan



HMA Zulhanna, S.Ag., M.Pd

NIP. 19720702 199703 2 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas nikmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam, kita hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaat-Nya di hari kemudian.

Skripsi ini sengaja disusun untuk memenuhi persyaratan demi melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul skripsi: **“Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 100607 Muaratais”**.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis telah berupaya mencari sumber sebagai bahan pengambilan lewat berbagai buku dan berupa sumber lainnya yang dapat membantu pembahasan Skripsi ini, namun sebagai manusia biasa dalam penulisan Skripsi ini masih banyak mengalami kesulitan-kesulitan, namun berkat doa dan bantuan dari berbagai pihak pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Maka dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan secara bijak, tegas, adil serta memberikan motivasi agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing, mendidik, memberikan banyak motivasi kepada penulis, menasehati dan mengajarkan arti sabar dan banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, staf dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukunga kepada penulis selama dalam perkuliahan.
4. Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Ibu Kholidah Dalimunthe, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Bapak/Ibu guru serta siswa/i SD Negeri 100607 Muaratais yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi

ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.

7. Teristimewa untuk Ayahanda Faisal Lubis yang telah susah payah memperjuangkan, banting tulang tak peduli terik matahari dan hujan demi pendidikan penulis, dan Ibunda Rosdina Hasibuan tercinta yang susah payah melahirkan, mengasuh, mendidik, member motivasi, doa, harapan serta memberikan dukungan moral dan material kepada penulis mulai dari kecil hingga kini penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai keperguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
8. Untuk adik penulis Juliana Lubis, Ridoan Sanusi Lubis, Amilin Lubis, serta keluarga besar Lubis dan keluarga besar Hasibuan yang telah memberikan motivasi dengan dorongan cinta dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
9. Serta teman-teman IAIN Padangsidimpuan PAI 5 angkatan 2010, Khususnya: Fitri Hayati, Islaini Siregar, Riski Sakinah, Rodiah Lubis, Marni Delima Lubis, Sorta Manurung, Yusridah, dan Fitriani Lubis, Nida Sari Pulungan, Saddam Suhartono PAI 4.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT. semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selain dari pada itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun, sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah penulis berharap, semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bias bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Padangsidempuan, 16 Maret 2015

Penulis



NURHAMIDA
NIM. 10 310 0189

ABSTRAK

Nama : NURHAMIDA

Nim : 10 310 0189

Judul Skripsi : Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 100607 Muaratais

Penelitian ini dilakukan dari latar belakang kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru, ini dilihat pada saat guru menjelaskan materi pelajaran siswa sering membuat keributan di kelas, minta izin keluar, dan mengganggu teman. Disamping itu faktor eksternal juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti kurangnya inisiasi guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi, keterbatasan waktu, luasnya materi agama yang akan disampaikan dan kurangnya minat belajar siswa, guru kurang memahami motif yang berbeda pada setiap diri siswa, kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais?, apa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais?. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (deskriptif), dengan memberikangambar tentang suatu gejala atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V sebagai sumber data primer, guru Pendidikan Agama Islam sebagai sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara interview, observasi dan dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais masih rendah karena kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya Pendidikan Agama Islam. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais yaitu menyediakan alat belajar, melengkapi sarana dan prasarana. Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais. Faktor internal yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap perbedaan motif di antara siswa, kurangnya sarana dan prasarana. Sedangkan faktor eksternal yaitu hujanturun.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Pujidansyukurpenulisucapakankehadirat Allah SWT,
karenaatasnikmatdankarunia-
Nyapenulisdapatmenyelesaikanskripsiini.Shalawatberiringsalam,
kitahadiahkankepadajunjungankitaNabi Muhammad SAW yang
selalukitaharapkansyafaat-Nya di harikemudian.

Skripsiinisengajadisusununtukmemenuhipersyaratan demi
melengkapitugas-tugasuntukmencapai gelarSarjanaPendidikan Islam (S.Pd.I)
padaInstitut Agama Islam NegeriPadangsidimpuandenganjudulskripsi:
**“MotivasiBelajarPendidikan Agama IslamSiswaKelasV SD Negeri 100607
Muaratais”.**

DalammenyelesaikanSkripsiinipenulistelahberupayamencarisumbersebag
aibahanpengambilanlewatberbagaibukudanberupasumberlainnya yang
dapatmembantupembahasanSkripsiini,
namunsebagaimanusiabiasadalampenulisanSkripsiinimasihbanyakmengalamikesul
itan-kesulitan,
namunberkatdoadanbantuandariberbagaipihakpadaakhirnyaskripsiinidapatdiselesai
kan. Makadalamkesempataninipenulistidaklupamengucapkanterimakasihkepada:

1. Ibu Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pdselakupembimbing I, yang telah memberikan bimbingan secara bijak, tegas, adilserta memberikan motivasi agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Nursyidah, M.Pdselakupembimbing II yang telah membimbing, mendidik, memberikan banyak motivasi kepada penulis, menasehati dan mengajarkan arti sabar dan banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, staf dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungannya kepada penulis selama dalam perkuliahan.
4. Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

6. Ibu Kholidah Dalimunthe, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Bapak/Ibu guru sertasiswa/i SD Negeri 100607 Muaratais yang telah memberikan izin dan membantupenulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.
7. Teristimewa untuk Ayahanda Faisal Lubis yang telah susah payah memperjuangkan, banting tulang tak peduli terik matahari dan hujan demi pendidikan penulis, dan Ibunda Rosdina Hasibuan tercinta yang susah payah melahirkan, mengasuh, mendidik, member motivasi, doa, harapan serta memberikandukungan moral dan material kepadapenulis mulaidari kecil hingga kini penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
8. Untuk adik penulis Juliana Lubis, Ridoan Sanusi Lubis, Amilin Lubis, serta keluarga besar Lubis dan keluarga besar Hasibuan yang telah memberikan motivasi dengan dorongan cinta dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjanaini.
9. Serta teman-teman IAIN Padangsidimpuan PAI 5 angkatan 2010, Khususnya: Fitri Hayati, Islaini Siregar, Riski Sakinah, Rodiah Lubis, Marni Delima Lubis, Sorta Manurung, Yusridah, dan Fitriani Lubis, Nida Sari Pulungan, Saddam Suhartono PAI 4.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dan risemu apihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selain dari pada itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun, sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah penulis berharap, semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bias bermanfaat khususnyabagipenulisdanbagiparapembacapada umumnya. Amin.

Padangsidempuan, 16 Maret 2015

Penulis

NURHAMIDA
NIM. 10 310 0189

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling penting, karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan bakat dan citra diri yang ada pada manusia secara utuh. Pendidikan selalu diorientasikan pada penyiapan generasi masa mendatang yaitu peserta didik yang dapat memenuhi kebutuhan secara jasmani dan rohani bagi dirinya sendiri dan dapat memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang penting dilaksanakan karena akan memberikan pemahaman, pengertian dan penghayatan ajaran agama pada diri masing-masing orang yang mendapat pendidikan agama tersebut. Hal ini pada akhirnya akan mendorong siswa untuk melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan merupakan usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah yang harus berlangsung secara bertahap. Akan tetapi, suatu proses yang digunakan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepadanya.

Pada dasarnya manusia membutuhkan agama karena agama merupakan ssfitrah manusia itu sendiri. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ar-Ruum ayat 30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.¹

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan terutama bagi guru, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan. Guru adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi. Pendidik dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya, namun, masih ada terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang kurang dipahami dan minimnya waktu untuk mengajarkannya.

¹Tim Penyelenggara *Peterjemah Al-Qur'an* Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Toha Putra Semarang, 1989), hlm. 645.

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi anak sekolah. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, perpustakaan, kebun binatang, sawah, sungai, atau hutan. Ditinjau dari segi guru, kegiatan belajar siswa tersebut ada yang tergolong dirancang dalam desain instruksional. Kegiatan belajar yang termasuk rancangan guru, bila siswa belajar di tempat-tempat tersebut untuk mengerjakan tugas-tugas belajar sekolah. Di samping itu ada juga kegiatan belajar yang tidak termasuk rancangan guru. Artinya, siswa belajar karena keinginannya sendiri. Bagi guru dan calon guru pengetahuan tentang belajar karena ditugasi dan belajar karena motivasi diri itu merupakan hal yang penting agar guru mampu memberikan contoh yang baik pada siswanya.²

Secara bahasa motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya tema, *motive* artinya mendorong, menyebabkan, kemudian mejadi *motivation* yang berarti pengalasan daya batin, dorongan, motivasi. Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan memberi arah dan ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut. Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar.³ Belajar adalah proses perubahan tingkahlaku ke arah yang lebih baik melalui pengalaman dan latihan. Motivasi belajar adalah daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dalam

²Singgih D.Gunarsa, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Mutiara, 1983), hlm. 90.

³M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 57.

rangka memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁴ Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut saling mendukung dan isi mengisi antara faktor yang dari dalam diri siswa dan juga dari luar diri siswa.

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa cenderung kepada fisik dan non fisik. Fisik siswa harus sehat, cerdas dan begitu juga non fisik harus sehat jasmani dan rohaninya. Siswa yang sehat maka akan semangat dan bergairah dalam belajar sebab gangguan dalam dirinya tidak ada. Rohani anak yang sehat akan mudah mengikuti seluruh aktivitas belajar dan bergiat serta termotivasi untuk selalu tekun dan ulet dalam mengerjakan setiap aktivitas pembelajaran.

Di samping faktor dari dalam diri siswa faktor dari luar juga sangat mendukung semangat dan termotivasinya siswa dalam belajar. Dukungan dari luar diri siswa sangat menentukan terhadap motivasi belajar siswa. Guru sebagai salah satu yang dapat membangkitkan motivasi siswa jika peranannya kurang maksimal maka akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Kawan sekelas yang saling mendukung dalam belajar dan saling mengerjakan setiap tugas-tugas sekolah dengan rajin maka akan mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa untuk selalu berlomba-lomba dalam mengerjakan setiap aktivitas pembelajaran.

⁴Abdul Mujib, Yusuf Mudzakkir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 243.

Suasana kelas yang sejuk, lingkungan yang bersih serta gedung dan fasilitas sekolah yang cukup sangat mempengaruhi bagi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan beberapa masalah di atas, maka kurangnya motivasi siswa dan sulitnya siswa tersebut menguasai materi pelajaran maka seorang guru menggunakan metode belajar yang tepat. Dimana dalam metode ini guru membuat suasana kelas dalam situasi yang bergairah, dalam hal ini guru melaksanakan interaksi mengajar dengan siswa. Interaksi yang dilakukan guru bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan metode ini materi-materi tertentu akan dapat memberikan bantuan kepada siswa yang kurang aktif, dan malas belajar di kelas.

Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais.

Dari beberapa masalah di atas penulis ingin mengetahui bagaimana motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, sehingga peneliti tertarik dalam melakukan penelitian tentang **“Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais.”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas meningkatkan motivasi belajar siswa sangat penting bagi seorang guru karena diduga guru sebagai orang dewasa yang mampu membimbing siswa-siswi kepada kepribadian yang utama berdasarkan ajaran agama Islam, oleh karena itu peneliti difokuskan pada motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais?
2. Apa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais.

2. Untuk mengetahui Upaya dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais.

E. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman terhadap proposal maka ada baiknya peneliti membuat beberapa batasan istilah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa

Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.⁵ Belajar adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Namun, tidak semua perubahan termasuk kategori belajar seperti perubahan fisik, mabuk, gila, dan sebagainya.⁶ Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Motivasi belajar siswa adalah semangat yang timbul dari diri siswa untuk melaksanakan perubahan tingkah laku.

⁵Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 73.

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 8.

2. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Kurikulum Sekolah Dasar menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas V. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara persial.⁷

Adapun materi yang dipelajari pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu berkenaan dengan Alquran Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran Alquran Hadis menekankan pada kemampuan membaca dan menulis dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Alquran, serta pengenalan arti dan makna dari surat-surat pendek tentang akhlak terpuji. Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang rukun iman yang berkenaan dengan meneladi prilaku Nabi, mengenal Nabi dan Rasul Allah SWT, meneladani prilaku sahabat. Fiqih adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama tentang Azan dan Ikamah, puasa Ramadhan. Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang membahas

⁷Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 188.

tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam.⁸

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bahan masukan kepada guru dalam memotivasi siswa belajar Pendidikan Agama Islam kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais.
3. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dalam mencapai gelar kesarjanaan dibidang Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada IAIN Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

⁸*Ibid*, hlm. 184.

Bab kedua membahas tentang kajian teori yang terdiri dari pengertian Pendidikan Agama Islam, pengertian motivasi belajar siswa, fungsi motivasi bagi siswa, macam-macam motivasi, usaha-usaha membangkitkan motivasi.

Bab ketiga metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik menjamin keabsahan data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian yang berisi deskriptif data di dalamnya tercakup motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam, upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, hambatan yang dihadapi guru dalam memotivasi siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitis dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa harus juga peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal itu semua harus dipahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ahli psikologi pendidikan menyebutkan kekuatan mental dapat mendorong terjadinya proses belajar sebagai motivasi belajar.¹ Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Motivasi terkandung

¹Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 80.

adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.²Dengan adanya kekuatan maka siswa akan belajar dengan baik sehingga dengan kekuatan mental tersebut akan timbul motivasi belajar. Motivasi ini merupakan dorongan mental untuk menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.³Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiagaan*). Berawal dari kata”motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar diriindividu. Sementara itu, motif atau motif adalah dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rokhaniah.⁴

Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan

²*Ibid*, hlm. 80.

³Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 73.

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 61.

munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁵ Dari pengertian yang ditemukakan ini mengandung tiga elemen penting.⁶1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia. 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia. 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal inisebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan

Dari penjelasan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berkenaan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya

⁵*Ibid*, hlm. 73.

⁶*Ibid*, hlm. 74.

penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan.

b. Jenis dan Ciri-Ciri Motivasi

Motivasi sebagai kekuatan mental individu, memiliki tingkat-tingkat. Para ahli ilmu jiwa mempunyai pendapat yang berbeda tentang tingkat kekuatan tersebut. Perbedaan pendapat tersebut umumnya didasarkan pada penelitian tentang perilaku belajar pada hewan. Meskipun mereka berbeda pendapat tentang tingkat kekuatannya, tetapi mereka umumnya sependapat bahwa motivasi tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:⁷

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh *insting* atau kebutuhan jasmaninya. *Insting* memiliki tujuan dan memerlukan pemuasan. Tingkah laku *insting* tersebut dapat diaktifkan, dimodifikasi, dipicu secara spontan, dan dapat diorganisasikan. Di antara insting yang penting adalah memelihara, mencari makan, melarikan diri, berkelompok, mempertahankan diri, rasa ingin tahu, membangun, dan kawin.

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Motivasi yang dipelajari tersebut berasal dari fisikis manusia. Sebagai ilustrasi, orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Untuk memperoleh makanan tersebut

⁷Dimiyati, Mudjiono, *Op. Cit.*, hlm. 86-87.

orang harus bekerja terlebih dahulu. Agar dapat bekerja dengan baik, orang harus belajar bekerja. Bekerja dengan baik merupakan motivasi sekunder.

Sedangkan motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁸

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat belajar terus-menerus dalam waktu yang cukup lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Lebih senang bekerja mandiri.
- 4) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 5) Dapat mempertahankan pandangannya.
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Penulis maksudkan apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti yang di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Asas-Asas Motivasi

Ada beberapa asas-asas yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajarsiswa, sebagai berikut:⁹

- 1) Asas mengikut sertakan, artinya mengajak bawahan untuk ikut berpartisipasi dan memberikan kesempatan kepada mereka mengajukan pendapat, rekomendasi dalam proses pengambilan keputusan.
- 2) Asas komunikasi, artinya menginformasikan secara jelas tentang tujuan yang ingin dicapai, cara-cara mengerjakannya dan kendala-kendala yang dihadapi.
- 3) Asas pengakuan, artinya memberikan penghargaan, pujian dan pengakuan yang tepat serta wajar kepada bawahan atas prestasi kerja yang dicapainya.

⁸Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 83

⁹Malayu SP. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997), hlm. 98-99.

- 4) Asas wewenang yang didelegasikan, artinya memberikan kewenangan dan kepercayaan diri pada bawahan, bahwa dengan kemampuan dan kreatifitasnya ia mampu mengerjakan tugas-tugas itu dengan baik.
- 5) Asas adil dan layak, artinya alat dan jenis motivasi yang diberikan, harus berdasarkan atas keadilan dan kelayakan, terhadap semua karyawan. Misalnya pemberian hadiah atau hukuman terhadap semua karyawan harus adil dan layak kalau masalahnya sama.
- 6) perhatian timbal balik, artinya bawahan yang berhasil mencapai tujuan dengan baik, maka pimpinan harus bersedia memberikan alat dan jenis motivasi. Tegasnya kerja sama yang saling menguntungkan kedua belah pihak.

Penulis maksudkan dalam memotivasi siswa perlu memiliki asas-asas yaitu asas mengikut sertakan, asas komunikasi, asas pengakuan, asas wewenang yang didelegasikan, asas adil dan layak, asas perhatian timbal balik karena dengan adanya asas ini maka motivasi siswa semakin meningkat.

d. Tujuan dan Fungsi Motivasi dalam Belajar

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu. Sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar memegang peranan dalam memberikan gairah semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga mempunyai motivasi tinggi, peningkatan prestasi belajar, sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diinginkan dan yang ditetapkan didalam kurikulum sekolah.¹⁰ Dengan demikian tujuan motivasi itu sesuatu yang sangat diharapkan/diinginkan dari subyek belajar, sehingga memberi arah, kemana kegiatan belajar mengajar itu harus dibawa, dilaksanakan.

¹⁰Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 70-73.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:¹¹

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi penyelewengan dari jalan yang harus di tempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus di tempuh.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Maka, penulis menyimpulkan bahwa berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis simpulkan bahwa tujuan dan fungsi motivasi sangat diharapkan untuk mendorong manusia untuk berbuat baik, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan sehingga memberikan arah yang lebih baik.

e. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:¹²

- 1) Memberi angka

Angka adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajaranak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi sesuai dengan hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik

¹¹Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 83-85.

¹²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 168-175.

untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka. Angka atau nilai yang baik memberikan motivasi kepada anak didik untuk belajar.

2) Hadiah

Hadiah adalah memberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cendramata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung keinginan pemberi atau disesuaikan dengan orang berprestasi tersebut. Pemberian hadiah bisa dilakukan kepada semua anak didik, kepada sebagian anak didik, maupun kepada anak didik tidak mesti yang mahal, yang murah juga bisa selama tujuannya untuk menggairahkan belajar anak didik. Adapun hadiah yang dimaksud dalam hal ini adalah hadiah berupa nilai, misalnya guru memberikan soal kepada siswa kemudian guru memberitahukan kepada siswa tersebut siapa yang paling cepat menyelesaikan soal ini maka guru akan berikan nilai yang bagus maka dengan demikian siswa akan termotivasi dan berlomba-lomba untuk menyelesaikan soal tersebut demi mendapat nilai yang bagus.

3) Pujian

Pujian adalah alat motivasi yang positif, setiap orang senang dipuji, tidak peduli tua dan muda, bahkan anak-anakpun senang dipuji atas sesuatu pekerjaan yang telah selesai dikerjakannya dengan baik. Untuk itu, dalam memberikan pujian pada saat proses belajar mengajar berlangsung, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji.

4) Gerakan tubuh

Gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang ceria, dengan senyum, menangguk, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam, menaikkan bahu, geleng-geleng kepala, menaikkan tangan dan lain-lain adalah sejumlah gerakan fisik yang dapat memberikan umpan balik dari anak didik.

5) Memberi tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Guru dapat memberikan tugas kepada anak didik sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari tugas belajar anak didik. Tugas dapat diberikan dalam berbagai bentuk, tidak hanya dalam bentuk tugas kelompok, tetapi dapat juga dalam bentuk tugas perorangan.

6) Memberi ulangan

Ulangan adalah salah satu strategi yang penting dalam pengajaran. Sebab dengan adanya ulangan yang diberikan kepada anak didik guru ingin mengetahui sampai dimana dan sejauh mana hasil pengajaran yang telah dilakukannya, dan sejauh mana penguasaannya anak didik terhadap bahan yang telah diberikan dalam rentangan waktu tertentu.

7) Mengetahui hasil

Ingin mengetahui adalah suatu sifat yang sudah melekat di dalam diri setiap orang. Jadi, setiap orang selalu ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya. Dengan mengetahui hasil dari apa yang telah dilakukan oleh anak didik, apa lagi hasilnya dengan prestasi yang tinggi, dapat mendorong anak didik

untuk mempertahankannya, dan bahkan anak didik berusaha untuk meningkatkannya dikemudian hari dengan cara giat belajar dirumah atau disekolah.

Dalam hal ini, penulis memahami bahwa bentuk-bentuk motivasi yang diberikan guru kepada siswa sangat penting untuk dapat dikembangkan dan diarahkan agar dapat menciptakan hasil belajar yang baik.

f. Usaha-Usaha Membangkitkan Motivasi

Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnyaakan menyebabkan si subyek belajar itu merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.¹³ Dalam hal ini, penulis memahami bahwa cara memotivasi seseorang guru itu harus dengan lemah lembut untuk menggerakkan siswa lebih giat belajar.

Dengan demikian ada usaha-usaha membangkitkan motivasi belajar siswa, antarlain:¹⁴

1) Optimalisasi penerapan prinsip belajar

Prilaku belajar di sekolah setelah menjadi pola umum sejak usia enam tahun, siswa masuk sekolah selama lima-enam jam sehari, sekurang-kurangnya setiap siswa mengalami belajar di sekolah selama sembilan tahun, di dalam perkembangan peserta didik di sekolah ada hanya ikut-ikutan, suka bermain dan

¹³Tim Penyusun Ditbinperta Islam Jakarta, *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, (Jakarta: Ditbenperta Islam Jakarta, 1999), hlm. 110-111.

¹⁴Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 101-106.

juga belum mengerti kaedah belajar. Dalam hal itu siswa yang sedang bermain-main merupakan hal yang menyenangkan bagi anak didik sebagian besar, dengan adanya itu siswa akan menyadari bahwa bermain belajar sungguh-sungguh pemberian motivasi belajar, giat belajar, istirahat, belajar lagi dengan begitu siswa tetap giat belajarbaik.

2) Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran

- a) Pemberian kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang didalamnya.
- b) Memelihara minat, kemauan dan semangat belajarnya sehingga terwujud tindakan belajar.
- c) Meminta kesempatan pada orang tua siswa atau wali, agar memberi kesempatan siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar.
- d) Menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar, pada tingkat ini guru memberlakukan upaya belajar merupakan aktualisasi diri siswa.

3) Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa

- a) Siswa ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya, tiap membaca bahan belajar siswa mencatat hal-hal yang sukar, catatan hal-hal yang sukar tersebut diarahkan kepada guru.
- b) Guru mengajak serta siswa mengalami dan mengatasi kesukaran.
- c) Guru memberi penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesukaran belajar sendiri.

- d) Guru menghargai pengalaman dan kemampuan siswa agar belajar secara mandiri.
- 4) Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar
- a) guru menciptakan suasana belajar yang menggembirakan, seperti mengatur kelas dan sekolah yang indah dan tertib.
 - b) Guru mengikut sertakan semua siswa untuk memelihara fasilitas belajar, sebagai ilustrasi, siswa diajak serta memelihara ketertiban dan keindahan kelas, perpustakaan, alat-alat olahraga, halaman bermain dan kebun sekolah. Maka penulis memahami di atas beberapa usaha dalam membangkitkan motivasi supaya terciptanya belajar yang efektif sesuai usaha-usaha tersebut.

Sedangkan upaya yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi:¹⁵

- 1) Menggunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi. Dengan metode dan media yang bervariasi kebebasanpun dapat di kurangi dan dihilangkan.
- 2) Memilih bahan yang menarik dan dibutuhkan siswa, sesuatu yang dibutuhkan akan menarik perhatian, dengan demikian akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya.
- 3) Diciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

¹⁵Ibrahim Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 33-34.

- 4) Memberi kesempatan untuk sukses.
- 5) Memberikan sasaran dan kegiatan-kegiatan antara sasaran akhir dari kegiatan belajar siswa adalah lulus dari ujian akhir.
- 6) Berikanlah kemudahan dan bantuan dalam belajar.
- 7) Berikanlah pujian, ganjaran atau hadiah.
- 8) Penghargaan terhadap pribadi anak.
- 9) Menjelaskan manfaat dan tujuan dari pelajaran yang diberikan.
Tujuan yang jelas dan manfaat yang betul-betul dirasakan oleh siswa akan membangkitkan motivasi belajar.

Dari penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, guru memberikan nasehat, memberikan bahan yang menarik pada saat belajar, memberikan pujian, memberikan penghargaan, dan menjelaskan manfaat dan tujuan dari proses pembelajaran tersebut.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia baik untuk kepentingan duniawi maupun untuk kepentingan ukhrowi, dalam masyarakat muslim dikenal adanya pendidikan islam terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan Islam. Untuk lebih memahami pengertian pendidikan dan Islam berikut ini dikemukakan beberapa pendapat yang berhubungan dengan dua kata tersebut.

Pendidikan Agama Islam adalah faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa. Oleh karena itu program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha Nabi ialah membina pendidikan agama atau ahlak mulia. Oleh karena itu harus ditanamkan kepada seluruh lapisan dan tingkatan, masyarakat, mulai dari tingkatan atas sampai kelapisan bawah.

Pendidikan agama dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung kepada pendidikan agamanya. Bila pendidikan agamanya baik atau peragai, akan sejahtera lahir batinnya, akan tetapi apabila (tidak berpendidikan agama) rusaklah lahir dan batinnya.¹⁶ Dengan demikian jelaslah bahwa tujuan pendidikan agama adalah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal soleh dan berahlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan nagara. Bahkan lebih untuk membentuk manusia kepada perbuatan yang mempunyai tata karma dan sopan santun.

Adapun yang dibahas adalah Alquran Hadis yang bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Alquran Hadis, memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Alquran Hadis melalui keteladanan dan pembiasaan, membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Alquran dan al-Hadis. Akidah Akhlak adalah

¹⁶Nasaruddin Rajak dkk, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1986), hlm. 48.

mata pelajaran yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-husna dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan social serta pengalaman akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak di Sekolah Dasar adalah menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun social, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam. Fiqih adalah mata pelajaran yang memahami tentang pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaaffah (sempurna). Tujuan mata pelajaran fiqih di Sekolah Dasar mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah

untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai prwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia.¹⁷

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulumerupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yangdiangkat dalam skripsi ini antara lain:

Parsaulian Lubis, judul “Penerapan Empati dalam Melaksanakan Tugas Mengajar dan Kaitannya dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Inpres Salambue Padangsidimpuan Tenggara”, tahun 2012. Adapun masalah dalam penelitian ini terjadinya masalah dalam proses pembelajaran, yaitu siswa seharusnya memiliki motivasi yang baik dalam proses pembelajaran tapi kenyataannya hal itu tidak terlaksanakan. Selanjutnya salah satu faktor yang

¹⁷Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 185-186.

berhubungan dengan motivasi belajar siswa adalah penerapan ilmu jiwa dalam melaksanakan tugas mengajar.

Hasil penelitian penerapan empati dalam melaksanakan tugas mengajar guru Sekolah Dasar Inpres Salambue Padangsidempuan Tenggara secara kumulatif adalah 78,80% yang berarti sangat baik. Motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Inpres Salambue Padangsidempuan Tenggara secara kumulatif adalah 87,08% yang berarti sangat baik.

Jadi dalam penulisan skripsi ini peneliti mempunyai perbedaan hasil dengan penelitian Parsaulian Lubis yaitu dalam hal motivasi belajar Pendidikan Agama Islamsiswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais adalah siswa belum terbiasa produktif dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran yang sangat terbatas, adanya perbedaan latar belakang dan karakter siswa.

Siti Marlina Nasution, judul penelitian “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri I Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tahun, 2011.” Adapun masalah dalam penelitian ini keadaan motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri I Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah. Hal ini terbukti dengan ditemuinya beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam sehingga Pendidikan Agama Islam itu dianggap tidak begitu penting.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri I Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah seperti menggabungkan beberapa metode dalam satu materi yang diajarkan, juga dengan mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa (inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari kontekstualisme hingga konstruktivisme) berjalan dengan baik sesuai hasil wawancara peneliti dengan para siswa, guru Pendidikan agama Islam dan kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri I Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Jadi dalam penulisan skripsi ini peneliti mempunyai perbedaan hasil dengan penelitian Siti Marlina Nasution yaitu dalam hal motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais adalah siswa belum terbiasa produktif dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran yang sangat terbatas, adanya perbedaan latar belakang dan karakter siswa.

Elmi Suryani Hasibuan, judul penelitian “Urgensi Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Pintupadang, tahun 2012.” Adapun masalah dalam penelitian ini kurangnya motivasi berbagai pihak baik dari pihak guru maupun dari pihak orangtua, kurangnya sarana dan prasarana, fasilitas dan minat siswa sehingga dengan kenyataan ini belum bisa memperbaiki kualitas siswa, guru kurang bijaksana dalam mengontrol anak didik dalam belajar.

Hasil yang dilaksanakan dapat digambarkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MTS Islamiyah Pintupadang relatif baik. Dengan melalui kebijaksanaan dan ketegasan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah baik dengan berbagai dorongan. Begitu juga upaya guru dalam menjaga wibawa harus bersikap tegas dan bijaksana dalam melakukan proses pembelajaran, dan memiliki kompetensi yang baik.

Jadi dalam penulisan skripsi ini peneliti mempunyai perbedaan hasil dengan penelitian Elmi Suryani Hasibuan yaitu dalam hal motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais adalah siswa belum terbiasa produktif dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran yang sangat terbatas, adanya perbedaan latar belakang dan karakter siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai dari bulan September 2014 sampai bulan Februari 2015 di Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Kecamatan Batang Angkola.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Kecamatan Batang Angkola.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran interaktif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini

diukur dengan penentuan seberapa jauh interaksi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.¹

Dilihat dari isinya, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif “Metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis interviu, observasi”.² Penggunaan metode deskriptif bertujuan menyelidiki penerapan strategi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.³ Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais. Sumber data sekunder atau sumber data pelengkap atau pendukung dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais, guru Pendidikan Agama Islam serta guru Pendidikan Agama Islam yang lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

¹Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 165.

²Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 2.

³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 125.

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan, observasi dapat dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais.
2. Interview, yakni melaksanakan wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁴ Model wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yang artinya wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁵ Adapun yang menjadi kunci informasi dalam penelitian ini adalah:
 - a. Dari guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais yang bernama Rosdiani Hasibu dan Saidah
 - b. Dari kepala Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais yang bernama Kholidah Dalimunthe, S.Pd
 - c. Dari siswa/i Kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais yang bernama Marasoki, Muhammad Khoirul Pane, Nadia Juliana, Arman Maulana, Efrita Fitriani Siregar, Amalia Choirunnisa
3. Dokumentasi, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku, dokumentasi, catatan dan sebagainya. Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian yaitu identitas sekolah, visi dan misi sekolah,

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 135.

⁵*Ibid*, hlm. 190.

pengelolaankelembagaan,keadaan guru, keadaansiswa, danabantuan, fasilitas yang tersedia, perlengkapandansumberbelajar, kegiatanperlombaan yang diikuti..

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Sebelum masing-masing teknik pemeriksaan diuraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan. Ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaantertentu adalah:⁶

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena menuntut peneliti agar terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

⁶Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 175.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penelitian peneliti membutuhkan teknik menjamin keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, dimana dengan menggunakan teknik ini data yang terkumpul lebih terpercaya karena peneliti langsung terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang sehingga menemukan data yang benar-benar terpercaya. Sedangkan teknik ketekunan pengamatan dibutuhkan untuk menemukan data yang lebih rinci.

F. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun ke dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulan. Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu:⁷

⁷Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 641.

1. Reduksi data: Data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data: Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan: Data yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah agar gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Karena itu analisa yang dilaksanakan akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdiri Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais

Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais, didirikan di Desa Muaratais I Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Jalan Mandailing Km. 14 Muaratais 22773 sejak tahun 1954 yang didirikan oleh Bapak Amiril Nasution, seluas 3.200 Meter. Pendirian Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat dalam mengikuti perkembangan pendidikan dan tingkat kepedulian masyarakat terhadap pendidikan sangat tinggi.¹

Oleh karena itu Bapak Amiril Nasution memiliki ide untuk mendirikan sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais. Pendidikan ini pada mulanya bernama Sekolah dasar Negeri 142512 Muaratais. Pada tahun 2007 menjadi Sekolah Dasar Negeri 100080 Muaratais kemudian tahun 2009 berganti menjadi sekolah Dasar Negeri 101000 Muaratais seterusnya pada 2014 berubah menjadi Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais sampai sekarang ini. Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais ini merupakan Sekolah Dasar yang pertama disetiap Desa terutama Muaratais sekitarnya. Sekolah ini disebut dengan *Sikola Godang* karena sekolah yang paling tua.

¹Fitri/Tatausaha Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais, *Wawancara Pribadi*, tanggal 13 Februari 2015.

2. Identitas Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais

Identitas Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I

Identitas Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais²

NO	Identitas Sekolah	Keterangan
1	Nama Sekolah	SD Negeri 100607 Muaratais
2	Provinsi	Sumatera Utara
3	Kabupaten	Tapanuli Selatan
4	Kecamatan	Batang Angkola
5	Desa/kelurahan	Muaratais I
6	Kode POS	22773
7	Daerah	Pedesaan
8	Status Sekolah	Negeri
9	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
10	Lokasi Sekolah	Komplek Pendidikan
11	Terletak pada Lintasan	Desa
12	Organisasi Penyelenggara	Pemerintah

² Dokumentasi, Identitas Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais, tanggal 10 Februari 2015.

3. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais

Visi dari Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais adalah Mewujudkan dan mencerdaskan anak didik, berakhlakul karima serta memiliki kesiapan baik fisik maupun mental untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan Misi Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais adalah meningkatkan mutu pendidikan bidang Imtak (Iman dan Takwa) dan Iptek (Ilmu Pengetahuan Teknologi).

Dari Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais di atas peneliti menyimpulkan bahwa Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais secara umum sama yaitu menciptakan anak yang cerdas dan berakhlakul karima yang baik serta beriman dan takwa.

4. Keadaan Guru

Penyelenggaraan pendidikan akan terselenggarakan dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang profesional dan kompetensi yang sesuai dengan profesinya sebagai pendidik dan pengajar. Menjadi guru itu tidak mudah dan butuh persiapan yang banyak, baik dari segi ilmu pengetahuan, pengalaman yang mapan dalam mengajar, memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki rasa tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan dan memiliki kepribadian yang baik. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini:

Tabel II
Keadaan Guru Sekolah Dasar 100607 Muaratais³

No	Nama	Jabatan	Tingkat Pendidikan
1	Kholidah Dalimunthe, S.Pd	Kepala Sekolah	SI
2	Asnan Harahap	Guru	SI
3	Rosdiani Hasibuan	Guru PAI	PGAN
4	Saidah	Guru PAI	PGAN
5	Rosmawati	Guru	SPG
6	Masdiani Tanjung	Guru	SPG
7	Soriani	Guru	SPG
8	Desi Apriani	Guru	SI
9	Misdi	Guru Olahraga	SI
10	Fitri Rayani	Tata Usaha	SI
11	Aspan	Penjaga Sekolah	SD

Sumber Data Administrasi Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais.

5. Keadaan Siswa

Siswa yang terdaftar di Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais berasal dari desa Muaratais dan sekitarnya. Adapun data siswa Tahun Ajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

³Fitri Rayani/Tata Usaha, *Hasil Wawancara*, tanggal 10 Februari 2015 di Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais.

Tabel III**Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	17 orang	20 orang	37 orang
II	15 orang	19 orang	34 orang
III	10 orang	20 orang	30 orang
IV	13 orang	16 orang	29 orang
V	8 orang	9 orang	17 orang
VI	15 orang	16 orang	31 orang
Jumlah	78 orang	100 orang	178 Orang

Sumber Data Administrasi Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais.

6. Dana Bantuan

Siswa/i Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais mendapatkan bantuan berupa Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) untuk membantu beban orangtua siswa/i dalam menyekolahkan anaknya. Seperti yang sedang terlaksana pada saat ini pemerintah mengeluarkan Dana BOS wajib belajar 9 (sembilan) tahun.

7. Fasilitas yang Tersedia

Fasilitas yang tersedia di sekolah dasar Negeri 100607 Muaratais adalah berupa:

- a. Kantor kepala sekolah dan guru-guru 1 ruang

- b. Perpustakaan 1 ruang
- c. Ruang belajar 6 ruang
- d. Lapangan olahraga

8. Perlengkapan dan sumber belajar

Tabel IV

**Perlengkapan dan Sumber Belajar
di Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais⁴**

NO	PERLENGKAPAN	SUMBER BELAJAR
1	Meja kursi murid	Buku sumber guru
2	Meja kursi guru	Buku sumber murid
3	Lemari besar	Kamus
4	Rak	
5	Papan tulis	
6	Papan pengumuman	
7	Jam dinding	
8	Alat gambar dan lukis	
9	Kalender	
10	Alat menghitung	

Sumber Data Administrasi Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais.

9. Kegiatan Perlombaan yang Diikuti

- a. Paskibra setiap upacara pada tanggal 17 Agustus di lapangan Pintu Padang kecamatan Batang Angkola.
- b. Lomba cerdas cermat tingkat Kabupaten
- c. Kejuaraan atletik antar pelajar se Kabupaten Tapanuli Selatan

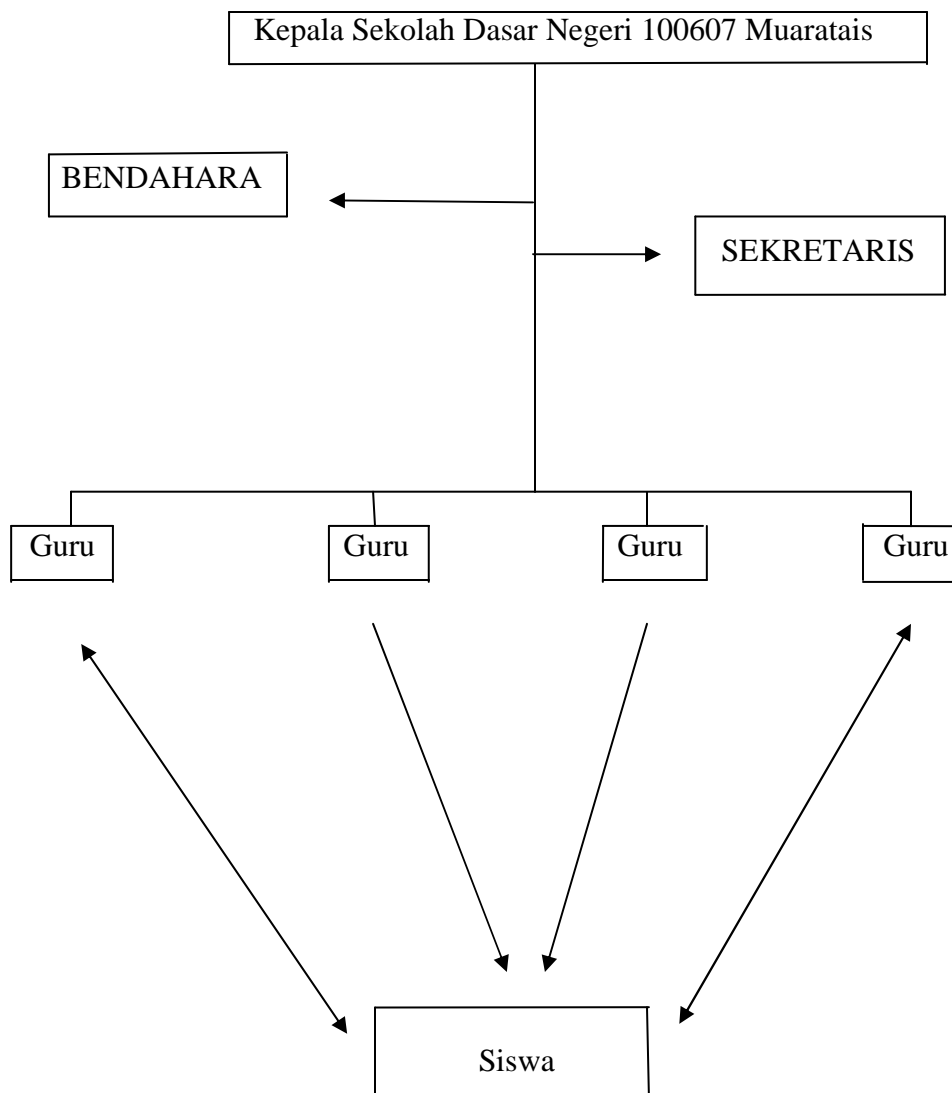
⁴Hasil Observasi tanggal 10 Februari 2015 di Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais.

10. Pengelolaan Kelembagaan

Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais dipimpin oleh kepala sekolah dan dibantu oleh sekretaris, bendahara dan guru. Adapun struktur organisasi Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais adalah sebagai berikut:

Gambar 1

Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais



Sumber Data Administrasi Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais

B. Temuan Khusus

1. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Kelas V Sekolah Dasar 100607 Muaratais

Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar, sehingga guru merupakan tokoh yang akan ditiru oleh siswa tingkah lakunya. Adapun motivasi belajar yang dilakukan guru saat pembelajaran adalah guru menyuruh siswa untuk bersiap-siap dan berdoa kemudian sebelum guru memulai pembelajaran guru menyarankan pada siswa agar membaca basmala secara bersama-sama. Saat belajar guru menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, bermain peran, simulasi. Misalnya saat guru ingin mengajarkan tentang cara wuduk, shalat, tayammum, dan lain sebagainya guru terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan yang akan dipergunakan untuk mengadakan praktek tersebut. Sebelum praktek dilakukan, guru terlebih dahulu menerangkan tentang materi yang akan dipraktikkan kemudian guru memperagakan dan menyuruh siswa untuk mempraktekkannya agar siswa lebih paham tentang materi pelajaran yang disampaikan guru. Suatu aktivitas belajar sangat lekat dengan motivasi. Perubahan suatu motivasi akan merubah wujud, bentuk dan hasil belajar. Ada tidaknya motivasi seorang siswa untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri. Motivasi merupakan usaha untuk mendorong seseorang

melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Dimana dalam proses belajar mengajar guru perlu melakukan usaha-usaha yang dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Kurangnya motivasi siswa dalam belajar bisa terjadi dikarenakan kurangnya kemampuan guru menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa, atau dengan kata lain kurangnya kemampuan guru dalam menghubungkan pelajaran dengan pengalaman siswa, siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan guru karena cara penyampaiannya yang cepat, kurangnya media dan alat pelajaran yang disediakan di sekolah, serta kurangnya kemampuan guru dalam memilih metode belajar yang tepat sehingga siswa mudah bosan dalam belajar dan siswa mengalami kejenuhan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 10 Februari 2015 saat guru Pendidikan Agama Islam Kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais menyampaikan materi pelajaran motivasi belajar siswa dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu motivasi belajar siswa yang rendah, motivasi belajar siswa yang sedang, dan motivasi belajar siswa yang tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:⁵

⁵Hasil Observasi tanggal 07 Juli 2015 di Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais.

Tabel V

Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais

Motivasi Belajar Siswa		
Rendah	Sedang	Tinggi
Rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh faktor internal, yaitu kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pelajaran pendidikan agama Islam disamping itu faktor eksternal juga mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti kurangnya inivasi guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan materi	Motivasi belajar siswa yang sedang atau tinggi timbul ketika rasa ingin yahu dimiliki oleh siswa. Akan tetapi guru kurang memahami motif yang berbeda pada setiap siswa serta kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran interaktif yang digunakan pada saat menyampaikan materi pelajaran.	Motivasi belajar siswa menjadi tinggi karena kemampuan guru dalam penggunaan model pembelajaran interaktif, dan setelah pembelajaran diberikan siswa banyak memiliki pengetahuan tentang agama.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah sebelum diberikan pelajaran. Hal ini terjadi disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal seperti kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya Pendidikan Agama Islam dan faktor eksternal seperti kurangnya kemampuan guru menciptakan pembelajaran yang inovatif. Setelah proses pembelajaran berlangsung motivasi belajar siswa menjadi tinggi, karena pengetahuan siswa akan Pendidikan Agama Islam semakin bertambah.

Mengenai motivasi belajar siswa, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam, sebagaimana penuturan ibu Rosdiani Hasibuan yang menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais boleh dikatakan masih rendah, ini disebabkan siswa sering membuat keributan, seperti mengganggu teman, permisi, tidak konsentrasi sehingga suasana dalam kelas menjadi ribut dan dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa yang lain saat proses belajar mengajar berlangsung.⁶

Selanjutnya wawancara dengan ibu Saidah yang menjelaskan bahwa siswa kurang peduli terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam juga banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu pengaruh lingkungan dan kurangnya dukungan dari keluarga serta pengaruh dari kawan sebayanya. Disamping itu, kurangnya penguasaan metode belajar guru dalam menyampaikan materi pelajaran juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena dalam penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi maka kualitas belajar siswa akan meningkat.⁷

Sementara itu, ibu Kholidah Dalimunthe, S.Pd selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais mengatakan bahwa siswa mengalami kejenuhan dan siswa kurang konsentrasi terhadap materi yang disampaikan guru, siswa suka mengantuk saat

⁶Rosdiani Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais, 11 Februari 2015.

⁷Saidah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais, 11 Februari 2015.

belajar karena guru hanya ceramah tanpa mengikut sertakan siswa untuk memberikan argumen yang siswa ketahui tentang materi yang disampaikan.⁸

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais masih rendah karena kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya Pendidikan Agama Islam, karena kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan metode yang tepat pada saat belajar sehingga siswa mengantuk dan membuat keributan.

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais, yaitu sebagai berikut:

Wawancara dengan Marasoki, mengatakan bahwa motivasi siswa sebelum guru memulai pembelajaran siswa membaca buku pelajaran, setelah guru memulai pembelajaran siswa diam dan mendengarkan penjelasan dari guru, pada saat pembelajaran berlangsung siswa aktif dan berinteraksi dengan guru dalam pembelajaran, saat belajar siswa pernah mengalami masalah yaitu menghafal ayat dan 25 Nabi dan Rasul. Menurut siswa guru agama menjelaskan cepat sehingga siswa susah memahami materi yang disampaikan karena saat belajar guru agama hanya menggunakan metode ceramah saja, guru jarang mengikut sertakan siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki siswa.⁹

⁸Kholidah Dalimunthe, S.Pd, Kepala Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais, *Hasil Wawancara*, Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais, 13 Februari 2015.

⁹Marasoki, Siswa Kelas V, *Hasil Wawancara*, Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais, 16 Februari 2015.

Kemudian wawancara dengan Muhammad Koirul Pane, motivasi siswa sebelum pembelajaran berlangsung siswa duduk sambil membaca buku, setelah pelajaran berlangsung siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru saat belajar siswa suka bertanya apalagi berkenaan Al-Qur'an karena siswa tidak pandai mengaji dan menulis tulisan Arab selain itu susah menghafal dan sering tidak dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan guru. Menurut siswa guru baik dalam menyampaikan materi pelajaran dan selalu memberikan soal kepada siswa sehingga motivasi belajar siswa makin meningkat meskipun masih ada kejanggalan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.¹⁰

Selanjutnya wawancara dengan Nadia Juliana, adapun motivasi yang dilakukan sebelum guru memulai pembelajaran siswa membaca doa kemudian guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru sambil mencatat apa yang disampaikan guru, dalam pembelajaran siswa susah dalam membaca Al-Qur'an dan menghafal ayat-ayat karena saat guru menyampaikan materi pelajaran terlampau cepat sehingga siswa kurang paham terhadap apa yang disampaikan oleh guru, walaupun demikian siswa paham dengan cara membaca Al-Qur'an dan siswa sudah mulai mengenal huruf-huruf Ijaiah.¹¹

¹⁰Muhammad Khoirul Pane, Siswa Kelas V, *Hasil Wawancara*, Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais, 16 Februari 2015.

¹¹Nadia Juliana, Siswa Kelas V, *Hasil Wawancara*, Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais, 16 Februari 2015.

Seterusnya wawancara dengan Arman Maulana, menjelaskan bahwa motivasi yang dimiliki sebelum proses pembelajaran berlangsung siswa duduk dengan rapi sambil membaca doa kemudian pada saat pembelajaran berlangsung siswa fokus mendengarkan materi yang disampaikan guru meskipun siswa kurang mengetahui apa yang disampaikan guru karena guru menyampaikan materi pelajaran tersebut sangat cepat dan kurang jelas. Siswa memiliki masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu menghafal dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an.¹²

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa meningkat walaupun masih ada yang belum mengalami perubahan sama sekali. Paling tidak siswa mengetahui mana yang baik untuk mereka perbuat dan siswa dapat mengetahui betapa pentingnya belajar agama.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 16 Februari 2015: motivasi belajar siswa masih rendah karena guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran, selain itu siswa kurang menyadari akan pentingnya pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga pada saat belajar siswa kurang memperhatikan guru yang menyampaikan materi pelajaran tersebut. Siswa

¹²Arman Maulana, Siswa Kelas V, *Hasil Wawancara*, Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais, 16 Februari 2015.

suka membuat keributan di kelas ada yang mengganggu teman, ada yang suka keluar permisi, dan sebagainya.¹³

Selain dari hasil wawancara peneliti juga melakukan observasi ketika proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas hari Jum'at 20 Februari 2015: “Ketika guru menyampaikan materi pelajaran guru selalu memberikan motivasi kepada siswa alasannya agar siswa lebih giat dalam belajar dan dapat mengetahui betapa pentingnya belajar agama, agar guru dapat memanfaatkan waktu yang minim sedangkan materi yang akan disampaikan banyak sehingga guru tidak terlalu repot dalam menyampaikan materi pelajaran.¹⁴

Motivasi belajar siswa masih rendah karena guru kurang mampu menyampaikan materi pembelajaran dan cara penyampaiannya yang cepat sehingga sebagian siswa kurang paham dengan apa yang disampaikan guru serta kurangnya media dan alat pembelajaran yang disediakan di sekolah. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik siswa sopan, dan menghargai guru yang mengajar di depan. Memang tidak semua siswa seperti itu tetapi ada sebahagian diantara siswa yang masih suka mengganggu teman, permisi, dan lain-lain.¹⁵

Proses belajar di Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais berdasarkan hasil observasi peneliti tanggal 09 Juli 2015 berjalan dengan baik akan tetapi siswa dan

¹³Hasil Observasi tanggal 06 Juli 2015 di Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais.

¹⁴Hasil Observasi Ketika Proses Pembelajaran, tanggal 20 Februari 2015 di Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais.

¹⁵Hasil Observasi, tanggal 20 Februari 2015 di Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais.

guru kurang semangat dalam belajar dan cara penyampaian materinya terlalu cepat sehingga siswa bingung dan kurang paham dengan materi yang disampaikan tersebut.¹⁶ Kemudian wawancara dengan ibu Kholidah Dalimunthe, S.Pd selaku kepala Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais mengatakan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik sesuai dengan program yang telah dilaksanakan oleh menteri pendidikan Nasional. Sedangkan Fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu tersedianya alat pembelajaran dan fasilitas untuk melaksanakan keagamaan.¹⁷

2. Upaya yang dilakukan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais.

Setelah peneliti melakukan wawancara dan melakukan observasi mengenai motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais peneliti juga mengadakan pengamatan mengenai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 07 Juli 2015 bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa melengkapi sarana dan prasarana, menyediakan buku pelajaran, mempersiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan, membuat

¹⁶Hasil observasi 09 Juli 2015 di Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais.

¹⁷ Kholidah Dalimunthe, S.Pd, Kepala Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais, *Hasil Wawancara*, Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais, 27 Februari 2015.

RPP, silabus, dan menyediakan alat-alat peraga yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.¹⁸

Selain dari observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Rosdiani Hasibuan selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengenai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya pada persiapan yang matang, tetapi juga ditentukan kualitas proses berkaitan dengan penggunaan metode yang bervariasi, ketersediaan media yang tepat dan evaluasi pengajaran yang baik, banyak membuat tugas, antara lain membuat P.R, menghafal dirumah.¹⁹

Selanjutnya wawancara dengan Saidah selaku guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan bahwa: upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara sering mengadakan kerja kelompok karena dengan dengan kerja kelompok siswa saling bertukar pikiran, ikut berpartisipasi dalam belajar sehingga materi yang disampaikan sedikit banyaknya akan melakat dalam pikiran siswa sehingga siswa bisa menyampaikan apa yang diketahuinya tentang materi yang dipelajarinya.²⁰

Kemudian wawancara dengan kholidah Dalimunthe, S.Pd selaku kepala Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melengkapi alat

¹⁸Hasil Observasi pada tanggal 07 Juli 2015 di Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais.

¹⁹Rosdiani Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais, 26 Februari 2015.

²⁰Saidah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais, 26 Februari 2015.

pelajaran dan buku pelajaran dan sering mengikuti sosialisasi keagamaan. Sehingga siswa akan lebih memahami tentang kepentingan belajar Pendidikan Agama Islam.²¹

Dari hasil wawancara tersebut bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan melengkapi sarana dan prasarana, menyediakan buku pelajaran serta tersedianya media pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran agar minat siswa dalam belajar meningkat.

Dilihat dari argumen kepala sekolah dengan hasil observasi yang peneliti lakukan sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan beberapa siswa yang telah peneliti wawancarai. Hal ini terjadi dikarenakan guru sudah terbiasa dengan pola pembelajaran metode ceramah, sehingga guru hanya mempergunakan metode yang apa adanya saja. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam proses belajar mengajar motivasi sangatlah penting, karena adakalanya guru di kelas menghadapi siswa yang malas, bosan, jenuh dan lain-lain, keadaan seperti ini tidak bisa dibiarkan begitu saja karena ini dapat mengurangi motivasi belajar siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu dorongan dan rangsangan agar siswa memiliki kemauan untuk belajar. Untuk itu guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais ini memilih metode belajar

²¹Kholidah Dalimunthe, S.Pd, Kepala Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais, *Hasil Wawancara*, Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais, 26 Februari 2015.

yang tepat sebagai salah satu alternatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.²²

3. Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais.

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais dapat muncul dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal).

a. Faktor internal

Diantara faktor internal yang menjadi hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais adalah kurangnya keterampilan (kemampuan) dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Rosdiani selaku Guru Pendidikan Agama Islam berikut ini:

Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais adalah

²²Hasi Observasi pada tanggal 06 Juli 2015 di Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais.

kurangnya kemampuan guru dalam memotivasi siswa dan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar agama.²³

Kepala sekolah juga mengatakan hal yang sama mengenai faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais yaitu kurangnya pemahaman guru dalam menyampaikan materi dan guru kurang semangat dalam penyampaian materi tersebut sehingga siswa mengalami kejenuhan, selain itu disebabkan kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran.²⁴

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mengganggu dalam pembelajaran adalah adanya gangguan-gangguan yang tidak terduga pada saat terjadinya pembelajaran. Misalnya hujan lebat sehingga konsentrasi mengajar berkurang.²⁵

Hal ini adalah ketidak maksimalan pemungisian metode dan kurangnya motivasi yang diberikan guru sehingga siswa merasa sepele terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia disekolah sehingga guru terhalang dalam menyampaikan materi yang akan dipelajari serta kurangnya alat-alat peraga yang dibutuhkan.²⁶

²³Rosdiani Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais, 3 Maret 2015.

²⁴Kholidah Dalimunthe, S.Pd, Kepala Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais, *Hasil Wawancara*, Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais, 5 Maret 2015.

²⁵Saidah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais, 7 Maret 2015.

²⁶Hasil Observasi di Kelas V, tanggal 21 Februari 2015 di Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais.

Berdasarkan hasil observasi peneliti hari Rabu tanggal 08 Juli 2015 di Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais bahwa hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa yaitu kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya alat atau bahan praktek yang disediakan, kurangnya semangat guru dalam menyampaikan materi pelajaran.²⁷

Selanjutnya wawancara dengan beberapa siswa mengenai motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Berikut penuturan Efrita Fitriani Siregar, mengatakan bahwa saat belajar guru menjelaskan pelajaran dengan baik dan pelan-pelan sehingga siswa mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan guru, sebelum guru menyampaikan materi siswa membaca buku pelajaran yang berkenaan dengan materi yang akan dijelaskan guru pada saat pelajaran akan dilaksanakan siswa berdoa. Dalam pembelajaran siswa merasa tidak ada masalah sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dan siswa mendapat juara kelas.²⁸

Kemudian wawancara dengan Amalia Choirunnisa mengatakan bahwa saat pembelajaran berlangsung guru menjelaskan pelajaran jelas dan mudah dipahami sebelum belajar siswa membaca buku, dalam belajar siswa tidak mengalami masalah malah siswa paham dengan penjelasan materi yang guru sampaikan, siswa aktif dan senang menyelesaikan tugas yang guru berikan, karena guru menjelaskan dengan cara bervariasi sehingga semangat dalam belajar siswa

²⁷Hasil Obsevasi tanggal 08 Juli 2015 di Sekolah Dasar Neneri 100607 Muaratai.

²⁸Efrita Fitriani, Siswa Kelas V, *Hasil Wawancara*, Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais, 18 Februari 2015.

timbul. Sebagai bukti meningkatnya motivasi belajar siswa nilai yang siswa peroleh bagus yaitu 80 dan siswa dapat juara.²⁹

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa meningkat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan guru dan nilai siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam bisa dikatakan meningkat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais sangat diperlukan dalam pembelajaran, karena dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi serta lebih menarik perhatian dan motivasi siswa untuk mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam penyampaian materi guru perlu memperhatikan materi yang akan disampaikan, agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai secara efektif dan siswa bisa memperoleh informasi dari guru dengan mudah. Sebagai alat yang dipergunakan untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran, maka motivasi harus dipersiapkan secara benar agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan terarah sehingga tidak terjadi kerancuan pada saat menyampaikan materi pelajaran. Oleh karena itu, guru mempersiapkan diri sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, diantaranya yaitu:

²⁹Amalia Choirunnisa, Siswa Kelas V, *Hasil wawancara*, Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais, 26 Februari 2015.

1. Mempelajari silabus sebagai langkah awal untuk mengetahui arah dari pembelajaran yang akan disampaikan.
2. Membuat rencana pembelajaran agar proses lebih sistematis dan terarah.
3. Mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa baik dari segi konsep dan penguasaan materi.
4. Menentukan strategi untuk lebih muda mudah menyampaikan materi.
5. Menyesuaikan model pembelajaran interaktif dengan waktu yang ada.

Guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dalam belajar, suasana kelas menjadi jenuh dalam melakukan pembelajaran. kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran, guru juga kurang memahami motif yang berbeda pada siswa.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais yaitu melengkapi sarana dan prasarana, menyediakan alat-alat praktek, membiasakan mengikuti sosialisasi keislaman.

Dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa ada hambatan yang dirasakan oleh guru, yaitu

1. Faktor internal seperti kurangnya keterampilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Ini disebabkan guru sudah terbiasa menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, kurangnya

sarana dan prasarana, kurangnya pemahaman siswa akan motif yang berbeda pada siswa.

2. Faktor eksternal seperti hujan turun. Karena hujan turun pada saat belajar maka minat belajar berkurang karena suara tidak akan jelas kedengaran, cuacanya dingin.

Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais semakin membaik karena guru sudah lebih bergiat dalam memotivasi dan memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan karena ketersediaan alat peraga yang telah dibutuhkan pada saat belajar.

D. Keterbatasan Penelitian

Bagaimanapun sistematisnya penelitian yang peneliti lakukan dan peneliti upayakan, namun pada dasarnya penelitian ini masih terdapat berbagai kekurangan, walaupun proses pelaksanaannya dilakukan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan petunjuk penelitian. Peneliti sudah berikhtiar semaksimal mungkin agar hasil penelitian ini objektif dan akurat, tetapi penulis hanyalah manusia bisa yang tak luput dari kehilapan dan keterbatasan itu tidak dapat dihindari.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini antara lain adalah kurangnya kemampuan peneliti dari penguasaan teori-teori dasar tentang kedua variable, kurangnya kemampuan peneliti dalam menyusun instrumen untuk mencari data yang akurat, sehingga responden hanya dapat memberikan jawaban sesuai dengan

pengetahuannya. Keterbatasan lain yaitu banyaknya kendala-kendala yang harus peneliti hadapi dalam penyusunan penelitian ini yaitu keadaan keluarga yang banyak konflik disisi lain peneliti harus menyelesaikan skripsi ini disisi lain ada komplik juga yang harus dihadapi sehingga mengganggu konsentrasi, selain itu keterbatasan waktu dan kurangnya bahan-bahan pendukung yang dimiliki peneliti. Keterbatasan buku-buku yang ditemukan peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini. Sehingga penelitian ini tidak sempurna mungkin dan memungkinkan kajian kurang mendalam.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

A. Kesimpulan

1. Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais masih rendah ini disebabkan karena siswa kurang paham akan pentingnya belajar agama, kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi, kurangnya minat belajar siswa, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya alat-alat pembelajaran, kurangnya buku materi, minimnya waktu, luasnya materi yang akan disampaikan.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais yaitu menyediakan sarana dan prasarana, menyediakan alat atau bahan praktek yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, seperti menyediakan poster tentang tatacara shalat, wudhu, tayammum, mempersiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan.
3. Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais ada dua faktor yaitu:
4. Faktor internal misalnya kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya pemahaman guru terhadap motif siswa yang berbeda,.

5. Faktor eksternal diantaranya hujan turun.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Kepada kepala sekolah disarankan untuk lebih memperhatikan dan selalu memotivasi guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan dengan belajar kepada teman sejawat atau mengikuti pelatihan.

2. Bagi guru

Kepada guru pengajar khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih terampil dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa dapat termotivasi dalam belajar di kelas.

3. Bagi siswa

Kepada siswa disarankan agar meningkatkan motivasi belajarnya dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Caranya adalah meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran dan melakukan (mengamalkan) materi Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi peneliti

Mempunyai wawasan dan pengalaman praktis dibidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang professional.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu diperhatikan bahwa hasil analisis tentang penelitian motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais ini belum bisa dikatakan final, sebab tidak menutupi kemungkinan masih banyak kekurangan-kekurangan didalamnya sebagai akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis peneliti, oleh karena itu diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam lagi dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, Yusuf Mudzakkir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Mudjiono, Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Ro Madrasah Ibtidaiyah (MI) Akarya, 2005.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Syaodih S Ibrahim Nana, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Malayu SP. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nasaruddin Rajak dkk, *Dienul Islam*, Bandung: Al-Ma'rif, 1986.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.

- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Singgih D.Gunarsa, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Mutiara, 1983.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
-, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Tim Penyusun Ditbinperta Islam Jakarta, *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, Jakarta: Ditbenperta Islam Jakarta, 1999.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMUKEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. RumusanMasalah	6
D. TujuanPenelitian.....	6
E. BatasanIstilah	7
F. KegunaanPenelitian	9
G. SistematikaPembahasan.....	9
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	11
A. KAJIAN TEORI.....	11
1. MotivasiBelajarSiswa	11
a. PengertianMotivasiBelajarSiswa	11
b. JenisdanCiri-CiriMotivasi.....	14
c. Asas-AsasMotivasi	15

d. Tujuan dan Fungsi Motivasi dalam Belajar	16
e. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah	17
f. Usaha-Usaha Membangkitkan Motivasi.....	20
2. Pendidikan Agama Islam	23
B. Penelitian Terdahulu	26
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	30
1. Waktu Penelitian.....	30
2. Lokasi Penelitian	30
B. Metode Penelitian.....	30
C. Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	33
F. Analisis Data	34
BAB IV: HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	36
A. Temuan Umum	36
1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 100607 Muaratais	36
2. Identitas Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais	37
3. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais	38
4. Keadaan Guru	38
5. Keadaan Siswa	39
6. Dana Bantuan	40
7. Fasilitas yang Tersedia.....	40
8. Perlengkapan dan Sumber Belajar.....	41
9. Kegiatan Perlombaan yang Diikuti.....	41
10. Pengelolaan Kelembagaan	42
B. Temuan Khusus.....	43

1. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam	
Siswa Kelas V SD Negeri 100607 Muaratais	43
2. Upaya yang dilakukan dalam Meningkatkan Motivasi	
Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V	
SD Negeri 100607 Muaratais	51
3. Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan	
motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa	
kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57
D. Keterbatasan Penelitian	59
BAB V: PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran-Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel I. Identitas SD Negeri 100607 Muaratais	37
2. Tabel II. Keadaan Guru SD Negeri 100607 Muaratais	39
3. Tabel III. KeadaanSiswa SD Negeri 100607 Muaratais	40
4. Tabel IV. PerlengkapandanSumberBelajar	41
5. Tabel V. MotivasiBelajarSiswa di SekolahDasar Negeri 100607 Muaratais	45

DAFTAR GAMBAR

1. GambarStrukturOrganisasiSekolah..... 42

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : NURHAMIDA
Nim : 10 310 0189
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Muaratais 1
Agama : Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Muaratais 1, 20 Juni 1991

B. Nama Orang Tua

Nama Ayah : FAISAL LUBIS
Nama Ibu : ROSDINA HASIBUAN

C. Pendidikan

1. SD Negeri 100080 Muaratais 1 1998-2004.
2. MTsN Batang Angkola 2004-2007.
3. SMA Negeri 1 Batang Angkola 2007-2010.
4. Masuk IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam 2010.

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana motivasi belajar siswa saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Siswa kurang konsentrasi dalam belajar karena kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia disekolah, kurangnya alat peraga yang akan digunakan. Hlm. 43

2. Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah dasar Negeri 100607 Muaratais?

Adapun upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa guru menggunakan metode yang bervariasi, ketersediaan media yang tepat dan evaluasi pengajaran yang baik, banyak membuat P.R dirumah. Hlm. 51

3. Apakah hambatan yang ibu hadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya Pendidikan Agama Islam tersebut. Hlm. 54

B. Wawancara dengan siswa/i

1. Bagaimana motivasi siswa sebelum dan sesudah guru memulai pembelajaran?

Motivasi siswa sebelum guru memulai pembelajaran, siswa membaca buku pelajaran, Sesudah guru memulai pembelajaran siswa diam dan mendengarkan penjelasan dari guru. Hlm. 43

2. Bagaimana motivasi siswa mengikuti pembelajaran agama Islam?

Motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran, siswa aktif dan berinteraksi dengan baik. Hlm. 43

3. Apakah siswa pernah mengalami masalah yang berhubungan dengan pelajaran agama Islam?

Saat belajar siswa mengalami masalah dalam menghafal ayat dan 25 Nabi dan Rasul. Hlm. 43

4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam?

Menurut siswa guru agama menjelaskan terlalu cepat sehingga siswa susah memahami materi yang disampaikan karena dalam belajar guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Hlm. 43

5. Bagaimana prestasi belajar dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam?

Prestasi belajar siswa semakin bagus dan siswa mendapat nilai yang baik yaitu 8,50. Hlm. 43

C. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Bagaimana motivasi belajar siswa saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Siswa kurang konsentrasi dalam belajar karena guru menyampaikan materi pelajaran terlalu cepat sehingga siswa kurang memahami materi tersebut. Hlm. 43

2. Apa upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan pengajaran Pendidikan Agama Islam?

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melengkapi alat pelajaran dan buku pelajaran dan sering mengikuti sosialisasi keagamaan. Hlm. 51

3. Apakah menurut bapak/ibu yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran?

Faktor penyebab kurangnya motivasi belajar siswa kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran. Hlm. 54

4. Bagaimana menurut bapak/ibu proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais?

Proses pembelajaran berlangsung dengan baik sesuai dengan program yang telah dilaksanakan oleh menteri pendidikan Nasional. Hlm. 45

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobservasi lokasi penelitian
2. Mengamati motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas
4. Hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di kelas
5. Mengamati faktor penyebab kurangnya motivasi belajar siswa
6. Mengamati upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

LAMPIRAN III

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais
2. Identitas Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais
3. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri Muaratais
4. Keadaan Guru Sekolah Dasar 100607 Muaratais
5. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais
6. Dana Bantuan
7. Perlengkapan dan Sumber Belajar
8. Fasilitas yang Tersedia
9. Kegiatan Perlombaan yang Diikuti
10. Pengelolaan kelembagaan

LAMPIRAN VI

Foto Sarana dan Prasarana, Kegiatan Penelitian dan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



PAPAN NAMA SD NEGERI 100607 MUARATAIS



RUANG KANTOR GURU



WAWANCARA dengan GURU PAI



WAWANCARA dengan GURU PAI



WAWANCARA dengan SISWA



WAWANCARA dengan SISWI



WAWANCARA dengan SISWI



WAWANCARA dengan SISWI



WAWANCARA dengan KEPALA SEKOLAH



PROSES BELAJAR MENGAJAR



PROSES BELAJAR MENGAJAR



PROSES BELAJAR MENGAJAR